

Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

Rohman Sidiq^{1✉}, Herpratiwi², Ryzal Perdana³

Universitas Lampung, Indonesia

rohmansidiq753@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan produk LKPD berbasis Konstruktivisme yang valid dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan yang merujuk teori R&D Borg & Gall. Populasi penelitian adalah peserta didik V SD di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Lampung Timur. Sampel penelitian yang ditentukan dengan purposive sampling adalah 25 peserta didik kelas VA SD Negeri 2 Raman Aji. Data dikumpulkan melalui lembar angket dan soal tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis konstruktivisme layak dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil validasi ahli materi dan ahli desain dengan katagori "Sangat Layak". Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis konstruktivisme Sangat layak dan Efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Konstruktivisme, Lembar Kerja Peserta Didik.

Abstract

This study aims to develop a valid and effective students' worksheet constructivism-based product to improve student learning outcomes. The type of research used is research and development which refers to the R&D theory of Borg & Gall. The population of the study was elementary school students in Raman Aji Village, North Raman District, East Lampung. The research sample determined by purposive sampling was 25 students of class VA SD Negeri 2 Raman Aji. Data were collected through questionnaires and test questions. The results showed that constructivism-based worksheets were feasible and effective to improve student learning outcomes. This is evidenced by the results of the validation of material experts and design experts in the "Very Eligible" category. The results showed that constructivism-based worksheets were very feasible and effective to improve the learning outcomes of fifth grade elementary school students.

Keywords: learning outcome, constructivisme, student worksheet.

✉Corresponding author : **Rohman Sidiq**
Email : rohmansidiq753@gmail.com

Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama

PENDAHULUAN

Kehidupan di era globalisasi yang semakin maju, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa (Metasari, et al., 2019). Dunia pendidikan tidak lepas dari bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terus berlanjut agar generasi penerus dapat tumbuh dan memiliki daya saing. Pendidikan menjadi salah satu hal penting dan turut berperan dalam kehidupan manusia. Pendidikan mengajarkan manusia untuk tahu dan memanfaatkan sumber daya secara maksimal sehingga mampu untuk bertahan hidup. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan berdasarkan atas Pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Tohir & Mashari, 2020).

Pendidikan abad 21 mengharuskan siswa mengelola informasi yang mereka pelajari melalui kegiatan menganalisis, menilai dan mengkreasi. Menurut Bialik (2015) kemampuan yang harus dimiliki siswa pada abad 21 ini adalah Creativity, Critical Thingking, Communication and Collaboration. Pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia dalam prosesnya mengacu pada sebuah kurikulum. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013, dalam kurikulum tersebut terdapat standar kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Frydenberg & Andone (2011) juga menyatakan untuk menghadapi pembelajaran di abad 21, merupakan kemampuan sesungguhnya ingin dituju dengan Kurikulum 2013. Pembelajaran matematika pada Kurikulum 2013, Permendikbud nomor 24 tahun 2016 menjelaskan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madarasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), dari penjelasan tersebut diketahui bahwa pada kelas rendah matematika terintegrasi dalam suatu tema, sedangkan untuk kelas tinggi matematika berdiri sendiri sebagai mata pelajaran.

Kemampuan peserta didik terhadap matematika yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Pada kenyataannya kemampuan peserta didik terhadap mata pelajaran matematika di Indonesia masih rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil laporan PISA 2018 (OECD:2019) yaitu studi ini menilai 600.000 anak dari 78 negara setiap tiga tahun sekali. Studi ini membandingkan kemampuan literasi matematika, membaca, dan kinerja sains dari tiap anak. Peringkat Indonesia pada kategori matematika masih tergolong rendah yaitu berada di peringkat 72 dengan rata-rata skor 379 masih jauh dari rata-rata skor yang ditentukan OECD yaitu 489. Matematika digunakan untuk melatih kemampuan berpikir dan menalar sehingga mampu memecahkan masalah-masalah kehidupan nyata. Burns (2007) menyatakan "the goals of mathematics instruction today are

clear develop children's ability to think and reason mathematically and help them learn the concepts and skills they need to do so, skills in all of the content areas of mathematics to a range of problem-solving situations". Pendapat selanjutnya matematika menurut Sriwongchai (2015) mathematics is the science of thinking and important thing to enhance thinking potency in learn proces. This because to learn concepts and solve the problem in mathematics well, critical and creative thinking skills is needed. Tujuan dari matematika bukan hanya membuat peserta didik mampu memanfaatkan matematika secara teoritis namun juga aplikatif, mempunyai kemampuan bernalar yang logis dan kritis dalam pemecahan masalah.

Menurut Sanjaya (Nopiyanti, et al., 2018) mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai komponen:(1) Peserta didik: seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. (2) Guru: seseorang yang bertindak sebagai pengelola, sumber belajar dan peran lainnya yang memungkinkan terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif. (3) Tujuan: perubahan tingkah laku baik kognitif, afektif dan psikomotorik yang diinginkan peserta didik setelah terjadinya kegiatan pembelajaran. (4) Isi pelajaran: berbagai informasi yang diterima sebagai pengetahuan yang nanti diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. (5) Metode: cara yang digunakan untuk memberikan informasi agar peserta didik dengan mudah menerima apa yang disampaikan sehingga tujuan dapat tercapai. (6) media: bahan atau alat yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada peserta didik. (7) evaluasi: cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu keberhasilan kegiatan pembelajaran. Menurut Suyono dan Hariyanto (Hunaepi, dkk., 2014) belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Herpratiwi & Tohir (2022) mengungkapkan bahwa motivasi lahir dari kebutuhan dalam mencapai tujuan, oleh karenanya pebelajar harus memiliki kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri karena sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Sehingga berdampak pada pembelajaran yang lebih hidup karena adanya interaksi aktif antara pendidik dengan pebelajar.

Proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung pada peserta didik sangatlah diutamakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif tidak terpaku pada buku ajar yang disediakan oleh sekolah. Namun diperlukan bahan ajar yang mampu menunjang dan memberikan pengalaman bagi peserta didik. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). LKPD akan memberikan manfaat bagi pendidik dan peserta didik. Pendidik akan memiliki bahan ajar yang siap digunakan, sedangkan peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar mandiri dan belajar memahami tugas tertulis yang tertuang dalam LKPD. Menurut Prastowo (2013) LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Selain daripada itu, pendekatan pembelajaran juga berperan penting dalam

pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Salah satunya dengan pendekatan pembelajaran Konstruktivisme. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Olsen dalam Gunduz, et al (2015) bahwa perspektif umum dari konstruktivisme adalah peserta didik mengonstruksi pengetahuan yang pada dasarnya merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perubahan. Karena konstruksi adalah proses pembelajaran.

Menurut Budiningsih (2005) teori belajar konstruktivistik merupakan proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan itu harus dilakukan oleh pembelajar atau peserta didik itu sendiri. Peserta didik harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Selanjutnya Peneliti melakukan observasi pada kelas V di SD Negeri Gugus Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur bahwa hasil belajar matematika yang masih rendah, pembelajaran Matematika yang masih berpusat pada pendidik, peserta didik belum dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang belum tepat, dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang digunakan belum mendukung peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Melihat permasalahan tersebut, maka diperlukan upaya untuk membantu dan memfasilitasi siswa dalam belajar secara mandiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menambah bahan ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran mandiri siswa. Bahan ajar yang dipandang peneliti dapat mendukung proses pembelajaran mandiri adalah LKPD. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa LKPD efektif dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Irfana, et al (2019) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memuat sains, teknologi, teknik, dan matematika. Uji kelayakan LKPD memperoleh kriteria sangat layak dan uji keterbacaan berada pada kriteria mudah dipahami..

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research And Development/R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan proses atau metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Jenis penelitian R&D yang digunakan dalam penelitian ini adalah model desain Borg and Gall (1983), yang terdiri dari (a) pengumpulan informasi dan penelitian awal, (b) perencanaan, (c) pengembangan produk, (d) uji coba lapangan awal, (e) revisi produk utama, (f) uji coba lapangan utama, dan (g) revisi produk akhir.

Pelaksanaan studi pendahuluan dan uji coba perangkat LKPD dilakukan di SD Negeri 2 Raman Aji, sedangkan proses pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan di kampus Universitas Lampung. Subjek penelitian adalah LKPD berbasis konstruktivisme, sedangkan subjek uji coba produk adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Raman Aji. Populasi dari penelitian ini berjumlah 104 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 17

peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji efektivitas n-gain ternormalisasi dengan kategori seperti dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Kategori N-Gain Ternormalisasi

Besar Persentase	Interprestasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 \leq g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g < 1,00$	Tinggi

Sumber: Sundayana (2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dalam penelitian ini yaitu studi pendahuluan yang diperoleh data bahwa diperlukan pengembangan LKPD untuk mengatasi permasalahan yang ada sehingga dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam membangun konsep dan menjadikan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan namun juga bermakna. LKPD yang dikembangkan adalah LKPD berbasis Konstruktivisme yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada tahap validasi produk, terdapat 3 validasi yang dilakukan yaitu validasi ahli materi, validasi ahli media/desain, dan validasi ahli praktisi. Hasil penilaian validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Skor Maksimal
1.	Kesesuaian LKPD dengan pendekatan KONSTRUKTIVISME	57	64
2.	Kualitas Isi LKPD	36	40
Jumlah Skor		93	104
Nilai		89,42	
Kategori		Sangat Baik	

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media/Desain

No.	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Skor Maksimal
1.	Kesesuaian LKPD dengan syarat Didaktif	59	70
2.	Kesesuaian LKPD dengan syarat Konstruksi	24	25
3.	Kesesuaian LKPD dengan sayarat Teknis	43	50
Jumlah Skor		126	145
Nilai		86,89	

Kategori	Sangat Baik
----------	-------------

Tabel 4. Validasi Ahli Praktisi

NO.	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Skor Maksimal
1.	Kesesuaian LKPD dengan materi pembelajaran	25	28
2.	Kualitas isi LKPD	26	28
3.	Lugas	11	12
4.	Komunikatif	15	16
5.	Tulisan	8	8
6.	Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta didik	6	8
7.	Penggunaan istilah simbol atau gambar	7	8
8.	Kesesuaian LKPD bergambar dengan Syarat Didaktif	32	36
9.	Kesesuaian LKPD dengan syarat Konstruksi	26	28
10.	Kesesuaian LKPD dengan sayarat Teknis	23	28
Jumlah Skor		179	200
Nilai		89,50	
Kategori		Sangat Baik	

Hasil penilaian oleh ahli materi dan ahli desain serta pendidik menunjukkan bahwa LKPD berbasis konstruktivisme layak untuk dilanjutkan karena memenuhi lima aspek dalam pembuatan LKPD yaitu mengenai kesesuaian LKPD dengan konstruktivisme, kesesuaian isi LKPD, syarat didaktif, syarat konstruktif, dan syarat teknis. Meskipun terdapat beberapa perbaikan untuk LKPD yang lebih baik. Setelah dilakukan perbaikan pada LKPD, kemudian LKPD berbasis KONSTRUKTIVISME diuji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan pada kelas VA di SDN 2 Raman Aji dengan jumlah 25 peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) menggunakan LKPD Berbasis Konstruktivisme dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Hasil Belajar Kelompok Besar	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Rata-rata	33,60	78,40
2.	Rata-rata <i>N-Gain</i> (%)	0,67	
Kriteria		Sedang	

Berdasarkan rekapitulasi data hasil belajar peserta didik, diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil pretes dengan hasil postes dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,67 (kategori sedang). Rata-rata nilai pada pretes sebesar 33,60 meningkat menjadi 78,40 pada postes.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dengan sesudah pembelajaran menggunakan LKPD berbasis Konstruktivisme, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat.

Menurut Yuldirim & Ozkahraman (2011) menyatakan bahwa lembar kegiatan dapat mempengaruhi prestasi peserta didik. Menurut pendapatnya, dalam jangka panjang penggunaan LKPD dalam berbagai mata pelajaran dapat menemukan perilaku dan sikap efektif peserta didik. Proses pembelajaran peserta didik dengan mengacu LKPD merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada peserta didik, di mana aktifitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari peserta didik ke pengalaman belajar *real* (nyata). Kegiatan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme haruslah dihubungkan dengan kehidupan nyata dan menjadikan pengalaman peserta didik sebagai titik awal pembelajaran.

Menurut Trianto (2010) lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk mengembangkan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai. LKPD berbasis konstruktivisme dirancang menyesuaikan dengan pengembangan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adanya LKPD berbasis konstruktivisme dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah kurangnya bahan ajar di SD dalam mempelajari materi yang berkaitan dengan bangun ruang. Perangkat pembelajaran LKPD berbasis konstruktivisme yang dikembangkan dapat digunakan untuk pendidik sebagai alternatif perangkat pembelajaran (Zagoto: 2018). Selain itu, LKPD dapat dijadikan solusi untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran di kelas. Walaupun LKPD ini mengacu salah satu materi matematika di kelas V, tetapi tidak mengurangi bahwa LKPD berbasis konstruktivisme ini merupakan salah satu solusi atau alternatif bahan ajar yang baik dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Pengembangan LKPD ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pendampingan pengembangan materi ajar yang terdapat dalam buku peserta didik dan buku pendidik kurikulum 2013 revisi 2017.

Efektivitas suatu bahan ajar dapat dilihat dari meningkat atau tidaknya hasil belajar peserta didik setelah menggunakan bahan ajar yang sudah diberikan. Efektif tidaknya LKPD berbasis konstruktivisme dengan melihat hasil belajar peserta didik yaitu tinggi rendahnya hasil yang diperoleh peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan LKPD Berbasis konstruktivisme. Efektivitas penggunaan bahan ajar LKPD dikuatkan oleh pendapat Yuldirim, et al (2016) yang menyatakan bahwa lembar kegiatan dapat memengaruhi prestasi peserta didik. Berdasarkan hasil rekapitulasi rata-rata *gain* efektivitas LKPD peserta didik yaitu 0,67 dengan katagori sedang. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan LKPD berbasis konstruktivisme. Menurut penelitian Setialesmana (2016) mengungkapkan pengaruh

penggunaan pendekatan konstruktivisme terhadap kemampuan berpikir kritis matematik peserta didik, hasilnya menunjukkan efek positif, pendekatan konstruktivisme terhadap kemampuan berpikir kritis matematika peserta didik menunjukkan sikap positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa (a) pengembangan LKPD berbasis konstruktivisme untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dimulai dengan studi pendahuluan yang menunjukkan kebutuhan dikembangkannya LKPD berbasis konstruktivisme. Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD berbasis konstruktivisme pada materi bangun ruang layak digunakan dan termasuk katagori Sangat Layak. (b) Produk LKPD berbasis konstruktivisme yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik pada skor pretest dan posttest dengan gain sebesar 0,67 dengan katagori sedang.

Daftar Pustaka

- Bialik, M., & Charles, F. (2015). *Skills for the 21st Century: What Should Students Learn?*
- Borg, W.R. & Gall. (1983). *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. New York: Logman.
- Budiningsih, C. Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burns, Marilyn. (2007). *About Teaching Mathematic*. Math Solution Publitions. USA.
- Frydenberg & And one. (2011). *Learning for 21st Century Skills*, 314–318.
- Gunduz, N & Hursen, C. (2015). *Constructivism in Teaching and Learning; Content Analysis Evaluation*. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. Vol 191, Hal 526–533.
- Herpratiwi, H., & Tohir, A. (2022). *Learning Interest and Discipline on Learning Motivation*. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(2), 424-435.
- Hunaepi, M.A, & Samsuri, T. (2014). *Model Pembelajaran Langsung*. Mataram: Penerbit Duta Pustaka Ilmu.
- Irfana, S., et al. (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Science, Technology, Engineering, and Mathematics untuk Meningkatkan kemampuan Berpikir kreatif Peserta Didik*. *Unnes Physics Education Journal* Vol 8 (1) pp 83-89.
- Metasari, et al. (2019). *Pengembangan Modul Berbasis Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Pada Materi Puja dan Doa di SMK*. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* Vol 5 (2).
- Nopiyanti, et al. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Agama Buddha Pada*

- Materi Pancasila Buddhis Kelas VII SMP N 2 Keling Kabupaten Jepara. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* Vol 4 (2).
- OECD. (2019). *OECD Skills Outlook 2019 : Thriving in a Digital World*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/df80bc12-en>.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Diva Press. Yogyakarta.
- Setialesmana, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Mahapeserta didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*. Vol. 1, No. 3. Hal 181-188.
- Sriwongchai, A, Jantharajit, N & Chookhampaeng, S. (2015). Developing the Mathematics Learning Management Model for Improving Creative Thinking in Thailand. *International Education Studies*. 8(11): 77-87.
- Sundayana. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tohir, A., & Mashari, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1) . <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23015>.
- Trianto. (2011). *Mendesain Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Yildirim, B & Ozkahraman, S. (2011). Critical Thinking in Nursing Process and Education. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol 1. No. 133. Hal 257-262.
- Yildirim, C., Sumuer, E., Adnan, M & Yildirim, S. (2016). A Growing Fear: Prevalence of Nomophobia among Turkish College Students. *Information Development*. Vol 32(5). 1322-1331.
- Zagoto, M. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Mathematic Educations Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Education And Development*, vol. 3, no. 1, p. 53. <https://doi.org/10.37081/ed.v3i1.139>.